



Kinerja guru bimbingan konseling dan implikasi penerapan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa

Author Name(s): Aisya Alkestri Mallaena, Munir Yusuf, Hasbi Hasbi

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: Yusida Imran

Article History

Received: 03 Jul 2023

Revised: 10 Aug 2023

Accepted: 17 Sep 2023

How to cite this article (APA)

Mallaena, A.A., Yusuf, M., & Hasbi, H. (2023). Kinerja guru bimbingan konseling dan implikasi penerapan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 11(3), 183-192. <https://doi.org/10.29210/199100>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/199100>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Mallaena, A.A., Yusuf, M., & Hasbi, H. (2023).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)



Kinerja guru bimbingan konseling dan implikasi penerapan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa

Aisya Alkestri Mallaena^{*)}, Munir Yusuf, Hasbi Hasbi

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

ABSTRACT

Kompetensi guru bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan menghambat efektivitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan pemberian poin pelanggaran serta persepsi siswa dalam disiplin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan dianalisis dengan metode penelitian Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) kinerja guru BK belum optimal, namun inisiatif dengan membentuk Tim Konselor Terpadu menunjukkan upaya adaptasi meski terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan kendala administratif; 2) Sistem poin pelanggaran di MTsN Luwu, sebagai inovasi pendidikan, bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa meski menghadapi tantangan administratif dan perlunya keterlibatan aktif seluruh stakeholder untuk efektivitas penerapannya; dan 3) Siswa MTsN Luwu merasa tekanan dari sanksi disiplin namun mengakui efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku, meskipun adanya persepsi ketidak-konsistenan penerapan aturan oleh beberapa guru. Penelitian di MTsN Luwu mengungkapkan kebutuhan peningkatan sumber daya bagi guru BK agar layanan bimbingan dan konseling lebih efektif. Sistem poin pelanggaran perlu dievaluasi agar diterima tanpa menimbulkan tekanan berlebih dan diterapkan dengan konsisten. Keterlibatan stakeholder dan evaluasi rutin penting untuk memastikan efektivitas sistem disiplin dan program bimbingan.

Keyword:

Layanan bimbingan konseling,
Sistem poin pelanggaran,
Kedisiplinan siswa

Penulis yang sesuai:

Aisya Alkestri Mallaena
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Email: aisyaalkestri_2205020001@iainpalopo.ac.id

Pendahuluan

Dalam memajukan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, siswa memiliki peran sentral (Sugiarto et al., 2019). Namun, tantangan serta permasalahan yang kompleks dan dinamis di dunia pendidikan saat ini seringkali berkontribusi pada rendahnya tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini tercermin dari perilaku seperti keterlambatan, pengabaian tugas, gangguan selama jam pelajaran, meninggalkan kelas tanpa izin, dan membolos (Mu'min et al., 2022; Qoniah et al., 2023). Penelitian ESQ bahkan menunjukkan adanya kemunduran karakter di Indonesia, termasuk di antaranya krisis disiplin (Madina et al., 2020). Mengingat pentingnya kedisiplinan yang harus ditanamkan pada siswa, MTsN Luwu telah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan disiplin siswa, termasuk melalui layanan bimbingan konseling dan sistem poin pelanggaran (Sobri et al., 2019).

Di era kontemporer, pendidikan karakter, khususnya disiplin, memerlukan pendekatan inovatif dan fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di tengah dinamika perubahan dunia (Yusuf, 2023). Sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN Luwu memberikan prioritas khusus pada pendidikan karakter, terutama kedisiplinan. Siswa diwajibkan mematuhi sekolah, sebab ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada gurunya (Aditya, 2018).

Tata tertib madrasah diatur untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Meski demikian, pelanggaran tata tertib seringkali terjadi jika tidak ada konsekuensi. Di MTsN Luwu, penerapan tata tertib didukung dengan sistem poin pelanggaran, yang berfungsi sebagai alat disiplin untuk menghindari perilaku menyimpang siswa. Tujuan utamanya adalah mendidik siswa agar mematuhi norma-norma dan aturan dengan pemahaman mendalam, bukan hanya kepatuhan superfisial (Dyah et al., 2021; Hortensi, 2020; Kristian, 2020; Nadeak et al., 2020). Hal ini juga dinyatakan Yani et al., (2020), bahwa tata tertib dan poin pelanggaran memiliki pengaruh positif, karena akan membuat siswa lebih mawas diri, lebih taat pada peraturan, menjaga ketertiban madrasah, bertutur kata secara sopan serta peduli antar sesama.

Dasar utama dibuatnya tata tertib madrasah adalah berfungsi mengatur semua siswa, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sedangkan untuk mencegah pelanggaran diterapkan sistem poin pelanggaran yang merupakan kebijakan untuk mengurangi penyimpangan dilakukan oleh siswa (Utami & Busyairi, 2021). Siswa yang melanggar akan diberikan sanksi berdasarkan akumulasi jumlah poin yang telah ditentukan. Salah satu tugas pokok guru bimbingan konseling adalah melaksanakan layanan pada segenap siswa berupa orientasi aturan tata tertib madrasah dan konsekuensi poin pelanggaran sebagai komponen dasar layanan yang bersifat preventif dan developmental (Anggraini et al., 2021; Nasution, 2021).

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran kunci sebagai pelaku perubahan, pencegahan, konselor, konsultan, koordinator, asesor dan sebagai pengembang potensi siswa dalam implementasi tata tertib dan sistem poin pelanggaran (Putra & Novelan, 2020; Ratnasari & Neviyarni, 2021). Namun, seringkali mereka menghadapi tantangan karena jumlahnya yang tidak mencukupi, seperti yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu. Sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 4 Ayat (4), tentang Pemenuhan Beban Kerja dijelaskan bahwa: pengakuan jam kerja guru BK dengan siswa rasionya 1 : 150 ekuivalen dengan jam kerja 24 jam (Ardiyana et al., 2019; Pribadi, 2020; Sukadari, 2021). Selain itu, guru bimbingan konseling juga berfungsi sebagai pemberi pemahaman, pencegahan, perbaikan dan pemeliharaan serta pengembangan pada siswa (Batubara et al., 2022). Meski demikian, guru bimbingan konseling di sana telah menerapkan strategi khusus untuk menangani masalah siswa, termasuk kolaborasi dengan guru lain dan keterlibatan orang tua (Ghofur et al., 2020; Jasrudin et al., 2020; Najmuddin et al., 2019; Nugroho et al., 2021; Rosyid et al., 2020; Sarumi, 2022; Telaumbanua, 2018).

Dalam proses layanan bimbingan konseling ada 4 komponen utama yang harus diperhatikan yaitu: 1) Layanan dasar adalah layanan pada siswa yang bersifat preventif dan developmental sedangkan sistem penerapannya secara klasikal minimal 1 JP. 2) Layanan peminatan dan perencanaan individual adalah layanan bimbingan dan konseling individu atau kelompok serta konsultasi yang penerapannya dilakukan secara klasikal. Layanan ini memerlukan kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mapel serta melibatkan orang tua untuk mendiskusikan arah dan pilihan peminatan anaknya. 3) Layanan responsip adalah layanan yang membutuhkan penanganan mendesak dan segera dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Layanan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Jika sewaktu-waktu dapat bekerja sama dengan orang tua atau rujukan ahli. 4) Layanan dukungan sistem adalah layanan terkait kegiatan manajemen tata kerja infrastruktur serta pengembangan profesionalisme konselor dalam pemberian bantuan kepada siswa (Kemendikbudristek, 2022). Disiplin di madrasah bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi lebih kepada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral pada siswa. Untuk

memajukan hal ini, layanan bimbingan konseling disediakan dengan berbagai pendekatan, termasuk bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir (Batubara et al., 2022).

Penelitian ini fokus pada MTsN Luwu, madrasah yang unik dalam menerapkan kebijakan poin pelanggaran di kabupaten Luwu. Beberapa tantangan yang dihadapi madrasah ini termasuk keterbatasan sarana dan prasarana bimbingan konseling, serta kurangnya personel yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Namun, MTsN Luwu tetap berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, dan hasil awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kedisiplinan siswa (Rafsanjani et al., 2022; Rahayu, 2023). Dengan mengacu pada berbagai penelitian terkait, artikel ini akan menggali lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi MTsN Luwu dalam menerapkan tata tertib madrasah dan sistem poin pelanggaran, serta peran guru bimbingan konseling dalam mewujudkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan pemberian poin pelanggaran serta persepsi siswa dalam disiplin. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling, pemberian poin pelanggaran serta persepsi siswa dalam disiplin.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Luwu, dalam kurun waktu 6 bulan pada periode Maret hingga Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam mengenai keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, serta menekankan pemahaman kontekstual dari latar belakang, struktur, dan individu yang terlibat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mampu menggambarkan kondisi aktual dari subjek penelitian berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan, memastikan keabsahan hasil penelitian.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah wawancara. Narasumber yang dipilih terdiri dari 10 siswa yang dipilih secara acak, serta sejumlah personel pendidikan yang meliputi: guru bimbingan konseling, wali kelas, waka humas, waka kesiswaan, konselor tambahan, guru bidang studi, dan Kepala Madrasah. Pemilihan narasumber ini didasarkan pada prinsip yang diajukan oleh (Prastowo, 2012), yaitu pentingnya memiliki informan yang dapat memberikan informasi utama terkait dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) Observasi: peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN Luwu dan proses pemberian poin pelanggaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pelaksanaan kedua aktivitas tersebut; 2) Wawancara: Bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta implementasi sistem poin pelanggaran dalam mendisiplinkan siswa; dan Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh (Gunawan, 2016), merupakan teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi untuk memvalidasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Penelitian yang dilakukan di MTsN Luwu telah mengungkap sejumlah temuan penting seputar layanan bimbingan konseling. Pada awalnya, ditemukan bahwa pelaksanaan kinerja guru BK di madrasah ini belum mencapai tingkat optimal, khususnya dalam upaya mendisiplinkan siswa melalui pemberlakuan sanksi poin pelanggaran. Dalam proses wawancara dengan stakeholder

Madrasah, terungkap kendala utama yang berpusat pada ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru BK yang ada dengan kebutuhan yang diharapkan.

Inisiatif Tim Konselor Terpadu dan Kendala Fasilitas

Meski hanya memiliki satu orang guru BK, MTsN Luwu menunjukkan respon proaktif dengan membentuk Tim Konselor Terpadu. Tim ini melibatkan berbagai elemen pendidikan di madrasah, termasuk Wali Kelas, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Kepala Madrasah, sebagai solusi alternatif menghadapi keterbatasan sumber daya manusia. Namun, temuan lain menunjukkan keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung. Ruangan khusus untuk guru BK, komputer, dan fasilitas pendukung lain seperti lemari arsip, belum tersedia dengan memadai, sehingga menghambat pelaksanaan layanan dengan optimal.

Pendekatan Layanan dan Kendala Administratif

Madrasah ini menerapkan pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang mayoritas bersifat kelompok dan preventif. Ini dilakukan untuk menjangkau siswa sebanyak mungkin meski dengan sumber daya yang terbatas. Namun, jika situasi membutuhkan, layanan individu juga disediakan untuk menangani kasus-kasus tertentu. Di sisi lain, kendala administratif menjadi sorotan terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan pelanggaran siswa. Mekanisme yang kurang efisien ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar proses bimbingan konseling dapat berjalan lebih sistematis dan terstruktur.

Mengacu pada Erlangga & Sugiyo (2015), kesesuaian antara layanan BK dan pendisiplinan siswa merupakan aspek krusial dalam pendidikan. Penelitian Kamaruzzaman (2016), menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru BK memainkan peran penting dalam kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, faktor internal dan eksternal, seperti sarana dan prasarana, berdampak signifikan pada kualitas kinerja konseling. Solusi terpadu dengan melibatkan berbagai pihak sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Agus & Wahyudi (2017) dapat menjadi alternatif dalam menghadapi keterbatasan jumlah guru BK. Zahara et al., (2020), mengemukakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi pendorong keberhasilan layanan BK. Pendekatan preventif yang diterapkan MTsN Luwu juga mendapat dukungan dari literatur oleh (Mucodaser, 2023), yang menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam bimbingan konseling. Efisiensi administrasi menjadi hal yang krusial untuk mendukung pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang berdasar.

Sistem Poin Pelanggaran

Sistem poin pelanggaran di MTsN Luwu merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dirancang dengan matang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Skema klasifikasi pelanggaran yang variatif, mulai dari yang ringan hingga berat, memberikan madrasah kemampuan untuk memberikan sanksi yang proporsional sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Dalam proses penerapannya, madrasah menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk semua stakeholder madrasah, agar sistem berjalan efektif. Namun, tantangan administratif sering menjadi penghambat, khususnya bagi guru BK yang sering kali merasa kewalahan dengan beban administrasi yang tinggi. Solusi yang diajukan oleh Hormati et al., (2021) yaitu penggunaan "Prototyping Berbasis Web" dianggap dapat membantu mengurangi beban tersebut dan meningkatkan komunikasi antar konselor dengan orang tua siswa.

Sebelumnya, MTsN Luwu menghadapi problematika disiplin yang cukup tinggi di kalangan siswanya. Ironisnya, madrasah seharusnya telah memiliki tata tertib yang menjadi pedoman perilaku siswa. Namun, menurut Oktasari et al., (2020) meskipun tata tertib madrasah adalah fondasi dasar penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, ketidak-konsistenan dalam penerapannya menjadikannya kurang efektif sebagai instrumen disiplin. Dengan harapan menciptakan efek jera bagi siswa dan membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, madrasah menerapkan sistem poin pelanggaran ini. Beberapa penelitian, termasuk karya (Bihman, 2019; Kristian, 2020; Zakiah, 2021), telah menunjukkan bahwa penerapan sistem ini secara konsisten dapat menghasilkan peningkatan kedisiplinan di kalangan siswa.

Tentu saja, perubahan signifikan seperti ini memerlukan waktu untuk sepenuhnya mengambil akar. Keberhasilan implementasi sebuah sistem tidak hanya diukur dari seberapa baik sistem tersebut dirancang, tetapi juga dari bagaimana sistem tersebut diterima dan diadopsi oleh para stakeholder, terutama siswa dan guru. Untuk itu, komunikasi yang baik dan pendekatan kolaboratif antara pihak madrasah dan komunitas adalah kunci. Hal ini memastikan bahwa setiap anggota komunitas madrasah memahami, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam menjalankan sistem poin pelanggaran ini. Masa pandemi Covid-19 menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, sosialisasi tata tertib dan poin pelanggaran kepada siswa baru menjadi terbatas. Absensi siswa yang rendah dan ketidakpedulian beberapa orang tua selama pembelajaran daring menjadi beban tambahan bagi guru BK. Meski begitu, setelah transisi kembali ke pembelajaran tatap muka, dengan sosialisasi yang tepat dan pendekatan layanan BK, perilaku siswa mulai menunjukkan perubahan positif. Namun, hal ini memerlukan kerja sama yang erat antara madrasah dan orang tua siswa, serta konsistensi dalam penerapan tata tertib dan sistem poin pelanggaran.

Selain itu, feedback atau masukan dari semua pihak sangat diperlukan. Mendengar masukan dari siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan insight berharga dalam menyempurnakan sistem, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, dan menyesuaikan metode yang mungkin belum sesuai. Misalnya, jika ada aspek tertentu yang dirasa memberatkan bagi guru atau siswa, maka perlu dicari solusi agar sistem dapat diterapkan dengan lebih mudah tanpa mengurangi integritas dan tujuan utamanya.

Sebagai langkah berikutnya, MTsN Luwu mungkin perlu mempertimbangkan untuk melakukan review berkala terhadap sistem poin pelanggaran. Ini untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan dinamika pendidikan dan kebutuhan siswa. Mengingat teknologi saat ini terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam sistem ini, seperti yang disarankan oleh (Hormati et al., 2021) melalui "Prototyping Berbasis Web", tentunya akan sangat membantu. Namun, tentu saja, penerapan teknologi seharusnya dilakukan dengan bijak, memastikan bahwa esensi pendidikan karakter tetap menjadi prioritas utama.

Terakhir, pendekatan holistik dalam pendidikan karakter di MTsN Luwu adalah kunci. Sistem poin pelanggaran hanya salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, pendekatan yang lebih mendalam, yang mencakup pendidikan nilai-nilai moral, keagamaan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, akan memastikan pembentukan karakter siswa yang kuat dan berintegritas. Dengan demikian, madrasah bukan hanya menghasilkan siswa yang berprestasi akademik, tetapi juga siswa yang siap menghadapi tantangan dunia dengan integritas dan nilai-nilai yang baik.

Persepsi Siswa dalam Disiplin

Hasil wawancara dengan siswa tentang penerapan disiplin di MTsN Luwu, menunjukkan bahwa siswa merasakan keberatan dan ketakutan akan sanksi yang diterima jika melanggar aturan. Sanksi berupa poin pelanggaran, panggilan ke ruang BK, hingga keterlibatan orang tua membuat siswa merasa malu dan cemas. Namun, sisi positifnya, metode ini terbukti efektif dalam memberikan efek jera sehingga siswa kembali menjalani disiplin (Mubarok et al., 2021). Namun, ada pula tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa menyebut bahwa ada guru yang tidak konsisten dalam penerapan aturan (McIntosh et al., 2021), baik dalam memberikan poin pelanggaran maupun dalam pelaksanaan konseling.

Menurut persepsi siswa, manfaat dari disiplin di MTsN Luwu sangat dirasakan. Mereka merasa terlatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, percaya diri, dan mandiri. Selain itu, suasana madrasah pun menjadi lebih kondusif dan damai. Meskipun masih ada pelanggaran yang terjadi, sebagian besar bersifat ringan hingga sedang dan sering dilakukan oleh siswa yang sama.

Berdasarkan persepsi ini, ada dugaan bahwa ketidakdisiplinan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dari guru, antara lain kurangnya kepedulian, kurangnya sensitivitas terhadap keragaman karakter siswa, serta tidak konsistennya penerapan aturan yang telah ditetapkan oleh

madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [Agustina et al., \(2019\)](#), yang menunjukkan bahwa ada konselor yang belum berperan secara optimal dalam mendisiplinkan siswa.

Pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan, khususnya di MTsN Luwu, tidak dapat diremehkan. Selain mendukung proses belajar mengajar yang efektif, kedisiplinan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan tertulis atau tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik berupa pengalaman mengamati membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti arahan ([Ristiana et al., 2020](#); [Sugiarto et al., 2019](#)). Namun, diperlukan pendekatan yang tepat agar upaya mendisiplinkan siswa menjadi efektif. Pendekatan yang bersifat punitif, meskipun dapat memberikan efek jera, namun pada beberapa kasus tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang bersifat konstruktif dan membangun diperlukan.

Selain itu, kualitas dan konsistensi penerapan aturan oleh para guru dan konselor juga menjadi kunci keberhasilan program disiplin di madrasah. Ketidakeragaman dalam penerapan aturan dan sanksi bisa menimbulkan kebingungan dan rasa tidak adil di kalangan siswa. Ini bisa berakibat pada menurunnya kepercayaan siswa terhadap sistem dan otoritas madrasah. Untuk itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman para guru dan konselor tentang pentingnya disiplin dan cara penerapannya menjadi hal yang harus segera dilakukan. Kemudian, melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan dan kebijakan disiplin bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka. Keterlibatan siswa dapat memberikan perspektif baru bagi pihak madrasah tentang apa yang benar-benar efektif untuk mendisiplinkan siswa, serta meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap aturan yang ada. Hal ini sesuai pendapat [Hasbahuddin & Rosmawati, \(2019\)](#), bahwa untuk mendisiplinkan diri diperlukan teknik pengelolaan diri, salah satunya introspeksi diri sendiri.

Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan siswa juga harus diperhatikan. Dukungan dan kerjasama antara madrasah dengan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten bagi siswa, baik di madrasah maupun di rumah. Komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua akan memastikan bahwa upaya mendisiplinkan siswa menjadi lebih terkoordinasi dan efektif. Sejalan pendapat [Anisa & Jerusalem, \(2019\)](#) menyatakan penanaman kualitas disiplin yang tepat pada siswa akan menghasilkan konstruksi karakter positif di masa depan. Dengan demikian, meskipun ada beberapa tantangan dalam mendisiplinkan siswa, namun dengan kerjasama dan komitmen semua pihak yang terlibat, kedisiplinan siswa di MTsN Luwu dapat ditingkatkan. Hal ini tentunya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan madrasah dan membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Simpulan

Penelitian di MTsN Luwu memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan penerapan disiplin di madrasah tersebut. Secara umum, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Terungkap bahwa kinerja guru BK belum optimal, terutama dalam mendisiplinkan siswa melalui sistem poin pelanggaran. Kendala utamanya adalah ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru BK dengan kebutuhan madrasah. Namun, sebagai solusi, madrasah telah memprakarsai pembentukan Tim Konselor Terpadu yang melibatkan berbagai elemen pendidikan. Kendati demikian, keterbatasan fasilitas dan kendala administratif menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan optimal. Sistem poin pelanggaran diterapkan sebagai salah satu inovasi pendidikan di MTsN Luwu. Meskipun sistem ini dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan skema klasifikasi pelanggaran yang variatif, tantangan administratif dan konsistensi penerapannya menjadi isu. Beberapa literatur, seperti karya [Bihman \(2019\)](#), [Kristian \(2020\)](#), dan [Zakiah \(2021\)](#), menegaskan efektivitas sistem semacam ini jika diterapkan secara konsisten. Namun, untuk memastikan

keberlanjutan dan efektivitas sistem ini, diperlukan komunikasi yang baik dan kerja sama erat antara madrasah dan komunitas.

Persepsi siswa terhadap disiplin di madrasah menunjukkan respons yang bervariasi. Walaupun banyak yang merasakan keberatan dan ketakutan akan sanksi, sistem ini dianggap berhasil memberikan efek jera dan meningkatkan disiplin. Namun, ditemukan pula persepsi bahwa ada guru yang tidak konsisten dalam penerapan aturan. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam mendisiplinkan siswa. Keseragaman penerapan aturan dan sanksi merupakan kunci untuk mewujudkan kedisiplinan yang efektif dan membangun kepercayaan siswa terhadap sistem dan otoritas madrasah. Sehingga, selain sistem poin pelanggaran, pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Luwu hendaknya mempertimbangkan beberapa langkah strategis dalam meningkatkan kualitas bimbingan konseling dan disiplin siswa. Pertama, peningkatan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) melalui pelatihan dan pengembangan profesional bisa menjadi langkah awal yang signifikan. Keahlian guru BK akan lebih terasah dengan pemahaman metode-metode terbaru dalam bimbingan konseling. Selanjutnya, menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan seperti universitas dapat memberikan perspektif dan saran tambahan terhadap layanan konseling serta pendekatan dalam sistem poin pelanggaran. Sangat penting juga bagi madrasah untuk secara rutin mengevaluasi sistem poin pelanggaran guna memastikan relevansinya dengan kebutuhan dan dinamika siswa saat ini. Di sisi lain, komunikasi dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan dan bimbingan konseling menjadi unsur vital. Orang tua memiliki peran besar dalam pembentukan karakter siswa, sehingga kerjasama yang erat dengan madrasah dapat menciptakan sinergi yang efektif. Fasilitas yang memadai untuk bimbingan konseling juga perlu diperhatikan guna menjamin kenyamanan siswa saat berkonsultasi. Terakhir, penting bagi seluruh staf pendidikan untuk konsisten dalam penerapan aturan dan sanksi. Disamping itu, madrasah juga perlu memperkuat pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan MTsN Luwu mampu menyajikan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif dan sistem disiplin yang lebih sesuai bagi siswa.

Referensi

- Aditya, W. Kurniawan. (2018). *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. In Ed. Wisnu Kurniawan Aditya. CV Jejak, 2018.
- Agus, M., & Wahyudi, S. (2017). Peran Ganda Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Diponegoro. *Komunika*, 11(1), 55–72.
- Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>
- Angraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51544>
- Anisa, R., & Jerusalem, M. A. (2019). Program Petugas Kedisiplinan Kelas: Inovasi Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 77–85. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.319>
- Ardiyana, D. P., Lubis, L., & Saputra, E. (2019). Layanan Konseling Individual Di MTs YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) Sei Tualang Raso Kota Tanjungbali. *EDU RILIGIA*, 3(1), 132–150.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid*, 4(1), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Bihman, B. (2019). Tegakkan Disiplin, Siswa Pelanggar Tata Tertib Di Tindak Tegas. *Kalsel.Kemenag.Go.Id*. Retrieved (<https://kalsel.kemenag.go.id/Berita/531376> /Tegakkan-

- Disiplin- Siswa-PelanggarTatib-Ditindak-Tegas).
- Dyah, R., Sa'adah, N., Wardah, I., Zulfia, N., Mashfiya, W., & Nur, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Point Pelanggaran di Sekolah Dasar Al-Ma'soem Jatinangor Bandung Jawa Barat. *JPE: Jurnal of Primary Education*, 1(2), 64–75. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe%0APembentukan>
- Erlangga, E., & Sugiyo, S. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Bkmelalui Motivasi Kerja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 04(02), 72–79. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/9847/6297>
- Ghofur, A., Rusdi, A., & Nazaruddin, M. (2020). Pola Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 81–88. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6894>
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik. In Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbahuddin, H., & Rosmawati, R. (2019). Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.325>
- Hormati, R., Yusuf, S., & Abdurahman, M. (2021). Sistem informasi Data Poin Pelanggaran Siswa Menggunakan Metode Prototyping Berbasis Web Pada SMA Negeri 10 Kota. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v4i2.128>
- Hortensi, G. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Konseling Individual Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Smk Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159–169. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003791>
- Jasrudin, Putra, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Penguatan Kompetensi Pkn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(02), 42–52.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–242.
- Kemendikbudristek. (2022). Bimbingan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka (pp. 1–27).
- Kristian, A. (2020). Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja. Universitas Negeri Makassar.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2020). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- McIntosh, K., Girvan, E. J., Falcon, S. F., McDaniel, S. C., Smolkowski, K., Bastable, E., Santiago-Rosario, M. R., Izzard, S., Austin, S. C., Nese, R. N. T., & Baldy, T. S. (2021). Equity-Focused PBIS Approach Reduces Racial Inequities in School Discipline: A Randomized Controlled Trial. *School Psychology*, 36(6), 433–444. <https://doi.org/10.1037/spq0000466>
- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal Of Education*, 1–11. http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J_855_1.pdf
- Mubarok, H., Pratama, M. R., Permatasari, D., & M, E. W. P. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa SD Al Ma ' soem Bandung. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 129–135.
- Mucodaser, R. Y. (2023). Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling dan Keseimbangan Waktu Dengan Beban Kerja Terekam Jejaknya di Managemen Bimbingan Konseling Merupakan Preventif Bagi Masalah Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 3(1), 19–24.
- Nadeak, B., Juwita, C. P., & Sormin, E. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 98–104. <https://doi.org/10.29210/146600>
- Najmuddin, N., Fauzi, & Ikhwani. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206.

- <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.430>
- Nasution, A. F. (2021). Analisis Asessmen Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Bk Di Sekolah. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 126–136. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8524>
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51647>
- Oktasari, D., Hengki Yandri, & Juliawati, D. (2020). Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pribadi, J. (2020). Menilik beban kerja guru BK di Langkat. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Dasar IPA, IPS, Dan Bahasa Inggris*, 3(1), 17–23. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Putra, P. H., & Novelan, M. S. (2020). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknovasi*, 07(01), 1–7.
- Qoniah, M., Prayito, M., & Nugroho, A. A. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD*, 09(02), 4099–4112.
- Rafsanjani, M. A., Pamungkas, H. P., Laily, N., & Prabowo, A. E. (2022). Online Learning During the Covid-19 Pandemic: Readiness and Satisfaction among Indonesian Students. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 12(3), 149–165. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1113>
- Rahayu, S. (2023). Efektifitas Penerapan Finger Print dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Pegawai di SMK Negeri 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v4i2.1201>
- Ratnasari, R., & Neviyarni, N. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4051–4056.
- Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 165–172.
- Rosyid, M. F. A., Sugiharto, D., & Wibowo, M. E. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1224>
- Sarumi, R. (2022). Kerjasama antara guru pembimbing, orang tua dan wali kelas dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. In *Disertasi Doktor*, IAIN Curup.
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larendu Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari, S. (2021). Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Sangat Dibutuhkan. *Elementary School*, 8(1), 67–74. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1204>
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 25–31.
- Utami, P. S., & Busyairi, A. (2021). Sistem Poin Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Era Generasi Z. *Joyful Learning Journal*, 10(2), 66–73. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i2.39938>
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>
- Yusuf, M. (2023). Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini. In *Selat Media Patners*.

-
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.266>
- Zakiah, Z. (2021). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas di Simpang Gaung Kecamatan Gaung. *Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin*.